

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Perencanaan Pembelajaran Sistem *Boarding School***

Pada tahap perencanaan, guru melakukan penyusunan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) secara umum yang disesuaikan dengan standar KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) yang telah ditentukan oleh pemerintah, untuk kemudian dikembangkan sendiri oleh guru setempat menjadi RPP pelaksanaan harian dan dijadikan sebagai dasar dalam menentukan metode pembelajaran yang akan dilakukan oleh guru kepada siswa.

Perencanaan pembelajaran merupakan proses penerjemahan kurikulum yang berlaku menjadi program pembelajaran yang selanjutnya dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam penyelenggaraan proses pembelajaran.<sup>1</sup>

Hal ini disampaikan oleh Arikunto bahwa perencanaan adalah suatu proses mempersiapkan serangkaian keputusan untuk mengambil tindakan dimasa yang akan datang dan diarahkan pada tercapainya tujuan-tujuan dengan sarana yang optimal. Dalam merencanakan suatu kegiatan tidak lain lahir dari sebuah perencanaan yang akan mengarahkan untuk tercapai tidaknya tujuan daripada organisasi.<sup>2</sup>

Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi.

---

<sup>1</sup>Wina Sanjaya, *Perencanaan dan desain sistem pembelajaran*, (Jakarta, Kencana, 2011), 47

<sup>2</sup>Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 93

Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Penyusunan Silabus dan RPP disesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan.<sup>3</sup>

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Bab X tentang kurikulum, pasal 36 ayat 1 bahwa pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Suatu kurikulum diharapkan memberikan landasan, isi dan menjadi pedoman bagi pengembangan kemampuan siswa secara optimal sesuai dengan tuntunan dan tantangan perkembangan masyarakat.<sup>4</sup>

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan kurikulum nasional bukan lagi bersifat seragam, namun merupakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dalam proses penyusunannya satuan pendidikan diberi ruang untuk menyesuaikan kurikulum dengan kondisi sekolah, lingkungan alam dan sosial ekonomi masyarakat, dan karakteristik peserta didik.<sup>5</sup>

Sedangkan untuk pembelajaran di dalam asrama, pamong asrama tidak menyusun RPP, karena pada dasarnya materi yang ada di asrama sama dengan materi yang ada di madrasah/ sekolah, sehingga pamong asrama hanya menjabarkannya saja dengan lebih kreatif.

---

<sup>3</sup>Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah, 5

<sup>4</sup> UU No. 20 tahun 2003 Bab X tentang kurikulum, pasal 36 ayat 1

<sup>5</sup>Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

## **B. Pelaksanaan Pembelajaran Sistem *Boarding School***

Di awal tahap pelaksanaan, guru menyusun skenario pembelajaran yang mencakup pembukaan, penyampaian serta penutup pelajaran.

Kepala Sekolah dalam melakukan pengelolaan kelas memberikan kebebasan kepada guru untuk mengelola kelas dengan model pengelolaan yang sedemikian rupa, tergantung dari materi dan metode yang akan digunakan guru yang bersangkutan. Kepala Sekolah mempunyai wewenang memberikan pengawasan atas semua kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Penggerakan atau pelaksanaan dapat diartikan sebagai upaya pimpinan untuk menggerakkan seseorang atau kelompok orang yang dipimpin dengan menumbuhkan dorongan atau motif dalam diri orang-orang yang dipimpin untuk melakukan tugas atau kegiatan yang diberikan kepadanya sesuai dengan rencana dalam rangka mencapai tujuan organisasi.<sup>6</sup>

Guru selalu melakukan pengelolaan kelas sebelum kelas tersebut dimulai. Mengorganisasikan materi pembelajaran sesuai keadaan siswa dan materi pembelajaran, setelah itu menentukan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran. Menentukan penataan ruang dan fasilitas belajar berdasarkan jumlah siswa, mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat kemampuan intelegensi siswa.

Pelaksanaan pembelajaran sangatlah berkaitan dengan aktivitas belajar dan peserta didik, karena pada proses pembelajaran tersebut pendidik dan

---

<sup>6</sup>Sudjana, *Manajemen Program Pendidikan Untuk Pendidikan Nonformaldan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Bandung :FallahProduction, 2004), 146-147

peserta didik saling berinteraksi agar dapat mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan. Pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.<sup>7</sup>

Pembukaan pelajaran dilakukan dengan cara *review* pelajaran yang telah dilakukan sebelumnya, bisa juga dengan membuat pertanyaan dadakan atau kuis, untuk melihat tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan sebelumnya. Sedangkan dalam hal penyampaian pelajaran, guru diharapkan mampu kreatif mungkin dalam mengajar agar siswa tidak merasa cepat bosan, tetapi justru lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar agar interaksi yang terjadi lebih hidup. Untuk lebih merangsang pemikiran siswa mengenai pelajaran yang telah disampaikan, diperlukan penutup pelajaran berupa pemberian tugas atau PR (Pekerjaan Rumah), dan untuk tugas dan hasil, tidak harus berupa tulisan karena, penutup pelajaran lebih dimaksudkan agar siswa lebih memahami tentang apa yang sudah diberikan oleh guru. Pada tahap pelaksanaan ini, guru juga diwajibkan melakukan pengelolaan kelas, berupa pengaturan ruangan serta fasilitas agar kegiatan belajar mengajar bisa berlangsung seefektif mungkin. Pengelolaan ruangan yang dilakukan oleh guru, model pembelajaran yang dilakukan, disesuaikan dengan tingkat kemauan siswa yang akan mengikuti pelajaran.

Langkah-langkah dalam pengelolaan kelas:

- a. Guru menyesuaikan pengaturan tempat duduk peserta didik sesuai dengan tujuan dan karakteristik proses pembelajaran.
- b. Volume dan intonasi suara guru dalam proses pembelajaran harus dapat didengar dengan baik oleh peserta didik.

---

<sup>7</sup>Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah, 8

- c. Guru wajib menggunakan kata-kata santun, lugas dan mudah dimengerti oleh peserta didik.
- d. Guru menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik.
- e. Guru menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, dan keselamatan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran.
- f. Guru memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respons dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.
- g. Guru mendorong dan menghargai peserta didik untuk bertanya dan mengemukakan pendapat.
- h. Guru berpakaian sopan, bersih, dan rapi.
- i. Pada tiap awal semester, guru menjelaskan kepada peserta didik silabus mata pelajaran; dan
- j. Guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang dijadwalkan.<sup>8</sup>

Pembelajaran di asrama, materi pembelajarannya adalah pembiasaan yang berhubungan dengan materi kehidupan sehari-hari. Dalam perencanaan pembelajaran yang dilakukan adalah dengan menanamkan pembiasaan kehidupan sehari-hari siswa. Jadi, konsep perencanaan pembelajaran yang dilaksanakan, adalah tentang bagaimana siswa menjalankan kegiatannya dalam kehidupan sehari-hari baik di dalam asrama maupun di dalam sekolah, bagaimana siswa beradaptasi dengan siswa yang lain, bagaimana siswa dalam menyelesaikan konflik, bagaimana siswa berbagi dengan siswa yang lain, dan bagaimana siswa melakukan kontrol terhadap ibadah yang dilakukan terutama ibadah shalat. Pada dasarnya, pembelajaran yang dilaksanakan tidak dilakukan secara formal sehingga dalam perencanaan pembelajarannya tidak disesuaikan dengan jadwal pelajaran. Pembelajarannya hanya berkaitan dengan pembiasaan siswa akan kegiatan yang dilakukan siswa tersebut.

---

<sup>8</sup>Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah, 8

Kebiasaan adalah pengulangan sesuatu secara terus menerus atau dalam sebagian waktu dengan cara yang sama dan tanpa hubungan akal. Atau dia sesuatu yang tertanam di dalam jiwa dari hal-hal yang berulang kali terjadi dan diterima tabiat.<sup>9</sup>

Pembelajaran asrama lebih difokuskan pada pembelajaran terhadap materi yang berhubungan dengan materi pendampingan AlQur'an, pembelajaran kepribadian, dan pembelajaran bahasa baik bahasa Inggris maupun bahasa Arab. Materi yang ada di dalam asrama antara lain membaca AlQur'an, hafalan, dan *vocabulary*. Untuk kegiatan pendidikannya antara lain kultum, muhadoroh, latihan pidato, dan kegiatan pembiasaan. Adapun teknis pelaksanaan pembelajaran terkait dengan pembelajaran Alqur'an, hafalan, serta bahasa. Sebagaimana menurut Nasir:

“Pondok pesantren *salaf* yaitu pondok pesantren yang di dalamnya terdapat sistem pendidikan *salaf* (*weton/bandongan* dan *sorogan*) dan sistem klasikal (madrasah) *salaf*, sedangkan pondok pesantren *khalaf/modern* yaitu seperti pondok pesantren berkembang, hanya saja sudah lebih lengkap dengan penambahan *diniyah* dan dilengkapi dengan *takhasus* (bahasa Arab dan Inggris).”<sup>10</sup>

### C. Evaluasi Pembelajaran Sistem *Boarding School*

Evaluasi pembelajaran dilakukan oleh Guru dan Kepala Sekolah. Evaluasi yang dilakukan oleh guru dilakukan pada saat pemberian materi pembelajaran terhadap siswa. Sedangkan untuk evaluasi yang dilakukan Kepala Sekolah, terkait dengan kinerja guru dalam melakukan proses belajar

---

<sup>9</sup>Sayyid Muhammad Az-Za'balawi, *Pendidikan Remaja Antara Islam dan Jiwa*, (Jakarta: Gema Insani, 2007), 347

<sup>10</sup>Ridlwana Nasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 87

mengajar. Evaluasi yang dilakukan Kepala Sekolah adalah dengan cara supervisi yang diadakan setiap semester dua kali untuk melihat persiapan mengajar guru dan pelaksanaannya.

Evaluasi merupakan kegiatan penting untuk mengetahui apakah tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai, serta dampak apa yang terjadi setelah program dilaksanakan.<sup>11</sup>

Evaluasi ialah kegiatan pemilihan, pengumpulan, analisis, dan penyajian informasi yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan serta penyusunan program selanjutnya.<sup>12</sup> Jadi evaluasi pembelajaran adalah kegiatan memilih, mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan informasi mengenai kegiatan pembelajaran untuk digunakan sebagai dasar mengambil keputusan dan menyusun program pembelajaran selanjutnya.

Pada tahap evaluasi pembelajaran, evaluasi tidak hanya dilakukan oleh guru dan juga pamong asrama tetapi juga kepala sekolah ikut berperan serta dalam kegiatan evaluasi ini. Tugas evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru dibagi menjadi 3, yaitu evaluasi kognitif, evaluasi afektif dan evaluasi psikomotorik. Evaluasi kognitif, dilakukan untuk memberikan penilaian mengenai pemahaman siswa terhadap pelajaran, evaluasi afektif, dilakukan untuk menilai perilaku siswa, baik di dalam kelas maupun di luar kelas, sedangkan evaluasi psikomotorik merupakan evaluasi yang dilakukan oleh guru untuk menilai kegiatan praktek-praktek siswa dan penilaian ini

---

<sup>11</sup>Sudjana, *Manajemen Program...*, 248

<sup>12</sup>S. Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2009),

biasanya untuk penilaian di asrama. Hasil evaluasi kognitif dapat dilihat dari hasil akademik siswa, berupa hasil nilai-nilai ulangan dan tugas yang diberikan, hasil evaluasi afektif, diperoleh melalui kepribadian, kedisiplinan, kebersihan, kerapian serta ketertiban siswa selama mereka berada dalam lingkungan.

Konsep taksonomi Bloom mengklasifikasikan tujuan pendidikan dalam tiga ranah, yaitu:

1. *Cognitive Domain* (Ranah Kognitif), yang berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual.
2. *Affective Domain* (Ranah Afektif) berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi.
3. *Psychomotor Domain* (Ranah Psikomotor) berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek terampilan.<sup>13</sup>

Evaluasi pembelajaran dilakukan oleh seluruh Pamong asrama adalah semua pamong asrama menyerahkan hasil evaluasi tersebut ke BK dari seluruh asrama. Jadi, BK inilah sentral dari semua evaluasi yang telah dilakukan. Guru BK tidak menjadi pamong asrama, karena BK merupakan bimbingan untuk seluruh siswa di dalam asrama maupun di dalam sekolah, jadi, untuk BK 24 jam. Hasil dari evaluasi tersebut dilaporkan kepada guru BK, Pamong asrama, wali kelas, dan pimpinan. Hasil penilaian tersebut.

---

<sup>13</sup>Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 115.